



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 757-761
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

From Fright to Shine: Transformasi Penampilan Presentasi dalam Bahasa Inggris

Nuning Kurniasih

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Padjadjaran

Email: nuning.kurniasih@unpad.ac.id

Abstrak

Keterampilan presentasi dalam bahasa Inggris diperlukan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam aktivitas akademis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membimbing audien bertransformasi dari rasa takut, cemas, malu sehingga percaya diri dan bersinar dalam melakukan presentasi berbahasa Inggris. Kegiatan PKM dilakukan melalui kegiatan *workshop* dan terintegrasi dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (Himaka), Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Padjadjaran (Unpad). *Workshop* diselenggarakan di Kampus Fikom Unpad Jatinangor pada 25 September 2024 dan dihadiri oleh 40 mahasiswa. Materi *workshop* mencakup pentingnya kemampuan presentasi dalam Bahasa Inggris, beberapa masalah dalam presentasi berbahasa Inggris, strategi mengatasi hambatan presentasi dalam Bahasa Inggris, elemen penting dalam presentasi berbahasa Inggris, dan contoh presentasi dalam forum ilmiah seperti seminar atau konferensi internasional. Evaluasi pada penyampaian materi *workshop* dilakukan dengan membagi audien ke dalam 5 grup untuk mempersiapkan dan melakukan praktek presentasi dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa materi *workshop* dapat dipahami oleh audien dan audien telah berusaha menerapkan teknik dan strategi presentasi pada saat praktek.

Kata Kunci: presentasi dalam Bahasa Inggris, hambatan presentasi, teknik presentasi, strategi presentasi

Abstract

Presentation skills in English are needed in various activities, including in academic activities. This community service activity (PKM) aims to guide the audience to transform from fright, anxiety, embarrassment to confidence and shine in making presentations in English. PKM activities are carried out through workshop activities and integrated in the activities of the Library and Information Science Student Association (Himaka), Faculty of Communication Sciences (Fikom) Universitas Padjadjaran (Unpad). The workshop was held at Fikom Unpad Jatinangor Campus on 25 September 2024 and was attended by 40 students. The workshop materials included the importance of presentation skills in English, some problems in English presentations, strategies to overcome obstacles in English presentations, important elements in English presentations, and examples of presentations in scientific forums such as seminars or international conferences. The evaluation on the delivery of workshop materials was carried out by dividing the audience into 5 groups to prepare and practice presentations in English. Based on the evaluation results, it can be concluded that the workshop material can be understood by the audience and the audience has tried to apply presentation techniques and strategies during practice.

Keywords: *presentation in English, presentation barriers, presentation techniques, presentation strategies*

PENDAHULUAN

Kemampuan presentasi sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas sehari-hari, aktivitas bisnis, aktivitas organisasi sampai aktivitas akademis. Kemampuan presentasi yang baik membantu seorang pembicara menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur, sehingga audien akan memahami informasi dengan mudah. Kemampuan presentasi tidak hanya tentang teknik dan strategi presentasi, namun juga tentang pemahaman isi presentasi, visualisasi serta kemampuan berbahasa. Tidak jarang seorang pembicara diminta melakukan presentasi menggunakan bahasa internasional, seperti Bahasa Inggris. Bagi pembicara yang jarang mempergunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris mungkin akan menimbulkan kekhawatiran, gugup atau malu. Akibatnya, presentasi yang biasanya lancar, menjadi sedikit terbebani oleh rasa takut seperti takut audien tidak memahami informasi yang disampaikan, takut salah dalam pengucapan, takut salah mempergunakan tata bahasa atau takut tidak bisa menjawab pertanyaan audien dalam Bahasa Inggris.

Himpunan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (Himaka), Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom), Universitas Padjadjaran (Unpad) menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang dapat diterapkan bukan hanya di kelas tetapi juga di forum yang lebih luas. Himaka Fikom Unpad kemudian menyelenggarakan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa dalam bahasa Inggris dengan tema "*Speak with Confidence: from Classroom to Stage*". Dalam pelaksanaannya, panitia kegiatan meminta penulis untuk menjadi salah satu pembicara. Penulis menyambut baik kegiatan tersebut dan menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat.

Di dalam *Term of Reference* (TOR), Himaka menyampaikan bahwa tujuan *workshop* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam Bahasa Inggris dan meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Dalam rangka mencapai dan tujuan tersebut, penulis menyiapkan materi *workshop* yang dapat membimbing audien bertransformasi dari rasa takut, cemas, malu hingga percaya diri untuk melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui *workshop*. Pada kamus *Oxford online*, *workshop* didefinisikan sebagai sebuah sesi dimana sekelompok orang berdiskusi, berbagi pengetahuan, pengalaman dan melakukan praktek pada topik tertentu (Oxford Learners, 2020). Sumber lain menyebutkan bahwa *workshop* adalah sesi interaktif yang dirancang secara terstruktur untuk membimbing sekelompok orang melalui serangkaian proses untuk mencapai hasil yang produktif (Smart et al., 2000). *Workshop* dilaksanakan pada 25 September 2024 di kampus Fikom Unpad Jatinangor, diikuti oleh 40 mahasiswa. *Workshop* didesain melalui empat tahap, yaitu tahap visi, desain, aksi dan pembelajaran (Smart et al., 2000). Tahap visi pada kegiatan ini dimulai dari agenda tahunan Himaka untuk menyelenggarakan Program "*Cerdas Level Up*", yaitu program untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad. Pada tahun 2024 fokus Program "*Cerdas Level Up*" adalah pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.

Pada tahap desain, Himaka membuat TOR yang berisi latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, nama-nama pembicara, konsep kegiatan, waktu pelaksanaan, mekanisme acara, sub bahasan materi *workshop*, pembagian waktu, target peserta, *dresscode* dan capaian materi. Pada tahap ini juga salah seorang panitia *workshop* menghubungi para calon pembicara untuk mengkonfirmasi kesediaan mereka menjadi pembicara pada *workshop*. Penulis menjadi salah satu calon pembicara yang dihubungi oleh panitia. Pada tahap ini, penulis pun mengkonfirmasi kesediaan untuk menjadi pembicara. Setelah mendapatkan TOR, penulis dan seorang perwakilan dari panitia berdiskusi tentang bagaimana teknis pelaksanaan *workshop*, target capaian dan materi-materi yang akan disampaikan. Berdasarkan TOR, sub bahasan yang diminta oleh panitia adalah tata cara presentasi dalam Bahasa Inggris, tips untuk meningkatkan kemampuan presentasi dan sikap dalam presentasi. Namun, penulis memberikan masukan untuk cakupan materi yaitu pentingnya kemampuan presentasi dalam

Bahasa Inggris, beberapa masalah dalam presentasi berbahasa Inggris, strategi mengatasi hambatan presentasi dalam Bahasa Inggris, elemen penting dalam presentasi berbahasa Inggris, dan contoh presentasi dalam forum ilmiah seperti seminar atau konferensi internasional. Panitia *workshop* setuju dengan saran ini.

Pada tahap aksi, panitia *workshop* memastikan bahwa para pembicara hadir dan memberikan materi serta memberikan panduan teknis pelaksanaan *workshop* secara singkat. *Workshop* dilaksanakan sesuai rencana pada TOR. Penulis menyampaikan cakupan materi sesuai hasil diskusi. Selanjutnya pada tahap pembelajaran, panitia dan penulis ingin melihat bagaimana materi *workshop* dipahami oleh audien. Audien dibagi ke dalam 5 grup untuk mempersiapkan presentasi dalam Bahasa Inggris. Masing-masing grup diwakili satu orang, mempresentasikan sebuah topik dalam Bahasa Inggris selama 10 menit. Penulis memberikan tanggapan pada hasil presentasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi *Workshop*

Pertama, penulis menyampaikan materi tentang pentingnya kemampuan presentasi dalam Bahasa Inggris, terutama untuk dunia akademis. Penulis menjelaskan bahwa sampai saat ini, Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang banyak dipergunakan di forum-forum internasional, termasuk dalam konferensi internasional. Bahasa Inggris sebagai *Lingua Franca* di dunia akademik menghubungkan para akademisi dan peneliti dari latar belakang bahasa yang berbeda. Dengan mempergunakan Bahasa Inggris dalam lingkungan global, karya ilmiah kita diharapkan dapat menjangkau dan memberikan dampak yang lebih luas. Penggunaan Bahasa Inggris dalam forum-forum internasional tidak hanya dipergunakan untuk presentasi, interaksi dan komunikasi, namun juga membangun rasa percaya diri, membuka peluang kolaborasi, membangun reputasi global, peluang karir lebih luas, mempermudah pertukaran budaya dan memberi kontribusi pada perkembangan ilmu secara global.

Penggunaan Bahasa Inggris dalam panggung internasional seperti dalam konferensi internasional mendorong kita yang bukan penutur asli Bahasa Inggris keluar dari zona nyaman. Pada kesempatan ini, penulis membagikan pengalaman bahwa Bahasa Inggris penulis tidak terlalu bagus. Penulis sering merasa kurang percaya diri ketika harus menggunakan Bahasa Inggris. Penyebabnya antara lain kosa kata yang terbatas, pelafalan Bahasa Inggris yang kurang bagus dan aksen bahasa daerah yang melekat pada penulis, serta kesalahan dalam tata bahasa. Hambatan-hambatan tersebut adalah hambatan umum pada bukan penutur asli Bahasa Inggris. Bagi penulis, hambatan-hambatan tersebut menjadi motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris. Namun bagi Sebagian orang, hambatan mungkin akan mengganggu efektivitas presentasi. Sebagai contoh, rasa takut akan menghambat kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas atau untuk berpartisipasi dalam diskusi; kegugupan menyebabkan kelancaran bicara yang terganggu yang bisa menyebabkan pembicara lupa menjelaskan poin penting; kesalahan dalam tata bahasa bisa menyebabkan kebingungan atau bahkan perubahan makna kalimat; dan kesalahan dalam pelafalan bisa membuat pesan sulit dipahami.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa hambatan presentasi dalam bahasa Inggris adalah kosa kata, tata bahasa, pelafalan, faktor psikologis dan latar belakang pengetahuan (Bui et al., 2022), masalah dalam bahasa tubuh, hambatan bahasa, tekanan, masalah teknis dan kurang percaya diri (Tuyen, 2023), sementara tantangannya meliputi kegugupan, dinamika kelompok, audien, poin-poin yang hilang, konten yang menantang, keterbatasan bahasa dan ekspektasi diri yang terlalu tinggi (Mardiningrum & Ramadhani, 2022). Dengan demikian, hambatan dan tantangan presentasi dalam Bahasa Inggris juga melibatkan aspek pola pikir.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, antara lain dengan mempergunakan bahasa yang sederhana dan jelas, memperluas kosa kata terutama kosa kata yang terkait bidang ilmu masing-masing, membiasakan mempergunakan kata-kata kunci dalam bidang tersebut dalam sebuah konteks, mempelajari frasa-frasa akademik seperti “Penelitian ini bertujuan ..”, “Berdasarkan hasil penelitian, kami merekomendasikan ...”, melatih pelafalan; meningkatkan keterampilan dalam mendengar, menguasai komunikasi non-verbal, menggunakan alat bantu visual yang efektif, mengelola kecemasan atau rasa takut, memperbaiki teknik presentasi, merencanakan strategi untuk menangani pertanyaan dan melakukan latihan secara terus menerus. Latihan presentasi ini mencakup penyediaan materi presentasi, proses presentasi dan manajemen waktu (Farabi et al., 2017). Refleksi dan evaluasi setelah melakukan presentasi menjadi bagian penting untuk meningkatkan kemampuan presentasi dalam Bahasa Inggris (Brooks & Wilson, 2014; Burhanuddin, 2021).

Penulis juga menekankan bahwa mempresentasikan artikel dalam Bahasa Inggris, tidak hanya memerlukan keterampilan linguistik. Beberapa elemen lainnya seperti materi presentasi, pemahaman pada materi presentasi, alat bantu penyampaian visual, pemahaman pada budaya, teknik dan strategi penyampaian informasi dan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, perlu diperhatikan. Sebagai contoh penggunaan komunikasi non-verbal dalam presentasi dapat melampaui hambatan bahasa dan secara signifikan mempengaruhi efektivitas presentasi.

Selanjutnya penulis memberikan contoh bagaimana melakukan presentasi artikel dalam Bahasa Inggris di konferensi internasional. Pada konferensi internasional biasanya presenter mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan papernya dalam 10 sampai 15 menit. Pembicara harus dapat membagi waktu tersebut untuk memaparkan pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan. Contoh bagaimana membagi waktu dan apa yang disampaikan dalam presentasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Contoh Presentasi Ilmiah dalam Bahasa Inggris

Sub Bab	Estimasi Waktu	Poin yang Perlu Disampaikan	Contoh Kalimat
Pendahuluan	1-2 Menit	1. Perkenalan Diri 2. Topik dan judul artikel. 3. Tujuan presentasi.	<i>Good morning, my name is Nuning Kurniasih from Universitas Padjadjaran. Today, I will discuss my scientific article titled “Revitalization of Library Space Function in Digital Era: Comparative Study of Library Space in TEMPO’s Data and Analysis Center and Library of Universitas Indonesia”. The purpose of this presentation is to highlight the main findings and the implications of the research (Kurniasih, 2016)</i>
Latar Belakang dan Masalah Penelitian	2 Menit	1. Latar belakang penelitian secara singkat. 2. Masalah penelitian.	<i>The context for this study is the growing prevalence of digital technology and its effects on library environments. The research issue I explored focuses on how to rejuvenate the role of library spaces in the digital age, ensuring they retain their inherent purpose and function, rather than merely serving as supplementary areas within an organization (Kurniasih, 2016).</i>
Metodologi	2 Menit	1. Desain penelitian. 2. Sample dan data. 3. Metode yang dipergunakan untuk menganalisis hasil penelitian.	<i>I employed a qualitative approach with a comparative study framework. This comparison involved examining two library spaces within different organizations: TEMPO’s Data and Analysis Center and the Universitas Indonesia Library. Data collection involved conducting interviews with informants from both institutions, as well as through observation and literature review (Kurniasih, 2016).</i>
Hasil Penelitian	2 Menit	1. Temuan utama. 2. Interpretasi.	<i>The key results show that PDAT primarily serves journalists and researchers, whereas the UI Library mainly caters to academics from Universitas Indonesia. Both user groups have significant information requirements. Despite being separate entities, PDAT and UI Library both function as hubs for information and</i>

			<i>research. PDAT concentrates on ensuring access to digital information, while the UI Library focuses on utilizing its space for discussion, meetings, and collaborative study sessions (Kurniasih, 2016).</i>
Diskusi dan Implikasi	1-2 Menit	1. Diskusi. 2. Keterbatasan.	<i>The revitalization of library space in the digital era involves adapting technology and innovating services to generate added value and keep users utilizing library space. my study has limitations such as the limited sample size and the specific context of the two institutions (Kurniasih, 2016)</i>
Kesimpulan	1 Menit	1. Ringkasan. 2. Arahan riset selanjutnya. 3. Penutup.	<i>In conclusion, revitalizing library space in the digital era is crucial to restore its natural role and function. Technology adaptation and service innovation are key strategies (Kurniasih, 2016). Further research is needed to strengthen these findings and explore additional strategies for revitalization. Thank you for your attention. I am now open to questions if there are any.</i>

Sebagai catatan, contoh artikel yang dipresentasikan seperti terlihat pada Tabel 1 diambil dari artikel penulis yang telah diterbitkan pada tahun 2016.

Evaluasi Praktek Presentasi Mahasiswa dalam Bahasa Inggris

Dengan waktu persiapan presentasi kelompok yang singkat, yaitu sekitar 10 menit, mahasiswa telah dapat memahami aspek-aspek penting yang perlu disampaikan dalam sebuah forum ilmiah. Dua dari lima kelompok memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang sangat baik dengan aksen yang terdengar seperti aksen Amerika (*American English Accent*). Tiga kelompok lainnya memiliki kemampuan Bahasa Inggris dengan kategori baik. Dalam hal penyampaian materi, semua kelompok tampil percaya diri dan telah berusaha untuk menerapkan teknik dasar presentasi seperti memperhatikan postur tubuh dengan berdiri tegak, ekspresi wajah, melakukan kontak mata, mempergunakan gerakan tangan, variasi vokal baik intonasi maupun kecepatan berbicara, mencondongkan tubuh kepada penanya pada saat sesi tanya jawab dan berinteraksi dengan audien lainnya. Namun karena keterbatasan waktu, pada saat presentasi mahasiswa belum dapat membuat atau menampilkan *slides* presentasi.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa materi *workshop* dapat dipahami oleh audien dan audien telah berusaha menerapkan teknik dan strategi presentasi pada saat praktek.

SIMPULAN

Bagi pembicara yang jarang mempergunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris mungkin akan menimbulkan rasa takut, khawatir, gugup, malu atau kurang percaya diri. Ini adalah hal yang wajar dan umum terjadi. Seorang pembicara perlu melakukan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rasa takut, khawatir, gugup, malu atau kurang percaya diri tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab tersebut, seorang pembicara mencari solusi. Sebagai contoh takut presentasi dalam Bahasa Inggris karena memiliki kosa kata yang sedikit, maka solusinya adalah menambah perbendaharaan kata; takut karena pelafalan kurang bagus maka solusinya adalah latihan pengucapan, bisa dengan mempergunakan alat penterjemah yang mempergunakan audio atau berlatih bersama dengan orang lain; takut tidak menguasai materi, maka solusinya mempersiapkan dan mempelajari materi dengan baik; khawatir karena kurang percaya diri, maka solusinya adalah mempersiapkan diri sebelum presentasi dan terus berlatih, dll.

Mengubah rasa takut menjadi bersinar dalam presentasi berbahasa Inggris tidak hanya tentang kemampuan bahasa, penguasaan materi atau teknik menyampaikan presentasi, tetapi juga tentang perspektif, yaitu mengubah pola pikir dari tidak bisa menjadi bisa, dari takut menjadi berani, dari kurang percaya diri menjadi percaya diri. Dengan pola pikir yang positif, pengembangan diri dapat terus dilakukan. Ini berarti dengan pola pikir positif, maka kita dapat mengubah dari ketakutan menjadi pribadi yang bersinar ketika melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris. Dari praktek presentasi dalam Bahasa Inggris pada *workshop* ini dapat dilihat bahwa telah berusaha mempraktekkan teknik dan presentasi dalam Bahasa Inggris dengan baik, mereka tampil percaya diri dan baik pada saat presentasi maupun pada saat menjawab pertanyaan dari audien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Himaka Fikom Unpad yang telah mengajak saya untuk berpartisipasi sebagai salah satu pembicara dalam Kegiatan *Cerdas Level Up 2024*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, G., & Wilson, J. (2014). Using oral presentations to improve students' English language skills. *Humanities Review*, 19, 199–212.
https://www.researchgate.net/publication/324217578_Using_oral_presentations_to_improve_students'_English_language_skills
- Bui, T. T. L., Huynh, T. M. D., Nguyen, T. M. N., Nguyen, T. N. C., & Nguyen, T. Y. N. (2022). the Difficulties in Oral Presentation of English-Majored Juniors At Tay Do University, Vietnam. *European Journal of English Language Teaching*, 7(2), 170–216.
<https://doi.org/10.46827/ejel.v7i2.4238>
- Burhanuddin, A. (2021). Improving Students' Oral Communication Skills in Public Speaking through Individual Presentation Task. *Jurnal Lingua Idea*, 12(2), 159.
<https://doi.org/10.20884/1.jli.2021.12.2.4002>
- Farabi, M., Hassanvand, S., & Gorjian, B. (2017). Using Guided Oral Presentation in Teaching English Language Learners' Speaking Skills. *Journal of Applied Linguistics and Language Learning* 2017, 3(1): 17-24, 17–24. <https://doi.org/10.5923/j.jall.20170301.03>
- Kurniasih, N. (2016). Revitalization of Library Space Function in Digital Era : Comparative Study of Library Space in TEMPO ' s Data and Analysis Center ... *The 1st Biannual Congress of Internasional Library, Archives, and Information Science Discovery & Technology 2016 Proceeding*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15091.32807>
- Mardiningrum, A., & Ramadhani, D. R. (2022). Classroom Oral Presentation: Students' Challenges and How They Cope. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 6(1), 103.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v6i1.28487>
- Oxford Learners. (2020). *Definition: Workshop*. [Oxfordlearnersdictionaries.Com.](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/workshop)
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/workshop>
- Smart, J., Moiso, D., & Vidal, L. (2000). SessionLab's Complete Guide to Workshop Planning. In *Complete Guide*. <https://www.sessionlab.com/wp-content/uploads/sl-complete-guide-to-workshop-planning.pdf>
- Tuyen, L. T. H. (2023). Oral Presentation Skills of Non – English Majored Students at Dong Nai Technology University – Problems and Solutions. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(1), 96–101. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.1.11>